

BAB IV

KESIMPULAN

Desa Kasang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya berada di Kecamatan Kuantan Mudik yang berada di ujung provinsi Riau berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dengan berkebun karet.

Petani karet di Desa Kasang terbagi atas 2 golongan. Pertama, golongan pemilik lahan yaitu, golongan yang hanya memiliki lahan tanpa menyadap karet. Biasanya masyarakat ini mempunyai perkebunan karet yang luas. Ekonomi para petani ini sangat ditentukan oleh luasnya kepemilikan lahan dan kuatnya modal yang dimiliki oleh petani. Petani karet yang memiliki lahan luas dan modal yang kuat, memiliki keuntungan bersih yang bisa langsung mereka pergunakan untuk keperluan sandang maupun pangan mereka. Kondisi ini berbeda dengan petani yang hanya memiliki lahan yang sedikit. Kedua, golongan petani pemilik lahan sekaligus penyadap. Hampir seluruh masyarakat Desa Kasang termasuk dalam golongan ini. Mereka memiliki perkebunan karet sendiri dan terlibat langsung dalam kegiatan peyadapan.

Karet-karet yang dihasilkan adalah karet mentah yang dijual dalam sistem jaringan yang sudah terpola. Mulai dari petani karet yang menjual karetnya ke pedagang pengumpul (*toke kecil*), pedagang pengumpul ke pedagang penjual (*toke besar*) dan pedagang penjual ke pabrik karet.

Pada periode antara tahun 2005 hingga 2014, harga karet mengalami lonjakan signifikan mencapai puncaknya. Lonjakan harga ini membawa angin segar bagi masyarakat Desa Kasang. Dalam kondisi harga yang tinggi ini,

kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan pendapatan yang lebih besar, banyak keluarga di Desa Kasang yang mampu memperbaiki kualitas hidup mereka. Salah satu langkah utama yang diambil adalah membangun rumah yang lebih layak sebagai aset masa depan bagi keluarga. Selain itu, masyarakat juga memanfaatkan pendapatan mereka untuk membeli kendaraan. Kepemilikan kendaraan tidak hanya memudahkan mobilitas sehari-hari, tetapi juga menjadi simbol status dan keberhasilan ekonomi.

Secara keseluruhan, periode antara tahun 2005 hingga 2014 merupakan masa keemasan bagi masyarakat Kasang, di mana kesejahteraan meningkat berkat tingginya harga karet. Masa ini dikenang sebagai waktu ketika mereka mampu meningkatkan kualitas hidup, mempersiapkan masa depan, dan mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Namun, keadaan berubah drastis ketika memasuki pertengahan tahun 2014 hingga tahun 2020. Harga karet mengalami penurunan yang signifikan, penurunan harga ini membawa masyarakat Kasang ke dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Pendapatan masyarakat yang sebelumnya meningkat tajam, kini menurun drastis seiring dengan turunnya harga karet. Situasi ini memaksa banyak keluarga di Kasang untuk mencari cara agar tetap bisa bertahan hidup. Dalam menghadapi tantangan ekonomi ini, masyarakat memilih untuk melakukan berbagai pekerjaan sampingan. Mereka berusaha mencari sumber pendapatan alternatif untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi dan menjaga kelangsungan hidup keluarganya.

Berbagai pekerjaan tambahan pun dijalani oleh masyarakat Desa Kasang, mulai dari berdagang kecil-kecilan, bekerja di sektor jasa, hingga menjadi pekerja

di kebun orang lain. Kreativitas dan ketekunan menjadi kunci bagi mereka dalam mencari nafkah di tengah situasi yang tidak menentu ini. Meski sulit, semangat untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga tetap tinggi, dan mereka terus berupaya mengatasi berbagai hambatan ekonomi yang ada.

Periode antara pertengahan tahun 2014 hingga 2020 dikenang sebagai masa penuh tantangan bagi masyarakat Kasang. Namun, melalui kerja keras dan ketekunan, mereka terus berjuang untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan stabilitas ekonomi keluarganya, meski di tengah penurunan harga karet.

